



Analisis Faktor Finansial dan Motivasi Intrinsik terhadap Keberlanjutan UMKM Makanan Skala Mikro

Sifa Awalunisa Al Mugni¹⁾, Kasmin²⁾, Samudra Syarif Wahyu Hidayatullah³⁾,
Alamsyah Siregar⁴⁾, Din Eri Pratama⁵⁾

Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Indonesia¹⁾

Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Bekasi, Indonesia²⁾

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia³⁾

Universitas Muhammadiyah Brebes, Kabupaten Brebes, Indonesia⁴⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Indonesia⁵⁾

057163381@ecampus.ut.ac.id¹⁾

kasmin.ksm@bsi.ac.id²⁾

samudrasyarif@gmail.com³⁾

alamsyah@umbs.ac.id⁴⁾

1910631010203@student.unsika.ac.id⁵⁾

Abstrak

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali dihadapkan pada tantangan fundamental terkait permodalan dan dorongan personal pelaku usaha. Masalah utama yang sering diperdebatkan adalah faktor mana yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal usaha sebagai faktor finansial dan motivasi kerja sebagai faktor intrinsik terhadap keberlanjutan UMKM bidang makanan di Kabupaten Bekasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel jenuh sebanyak 117 responden, dan data dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha ($p < 0.05$), sedangkan modal usaha tidak berpengaruh signifikan ($p > 0.05$). Meskipun demikian, secara simultan kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Kesimpulan dari temuan ini adalah pada tahap awal dan skala mikro, kekuatan motivasi internal pelaku usaha menjadi prediktor keberlanjutan yang lebih kuat dibandingkan besaran modal awal. Temuan ini memberikan perspektif penting bagi program pendampingan UMKM agar tidak hanya berfokus pada bantuan finansial, tetapi juga pada penguatan mentalitas wirausaha.

Kata kunci: Keberlanjutan Usaha, Modal Usaha, Motivasi Kerja, UMKM

Abstract

The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often faces fundamental challenges related to capital and the personal drive of business owners. The main issue that is often debated is which factor is more dominant in determining initial success. The purpose of this study is to analyze the influence of business capital as a financial factor and work motivation as an intrinsic factor on the sustainability of MSMEs in the food sector in Bekasi Regency. The research method used a quantitative approach with a saturated sample of 117 respondents, and the data was analyzed using multiple linear regression. The results show that, partially, work motivation has a positive and significant effect on business sustainability ($p < 0.05$), while business capital has no significant effect ($p > 0.05$). However, simultaneously, both factors



have a significant effect on business sustainability. The conclusion from these findings is that in the early stages and on a micro scale, the strength of the internal motivation of business actors is a stronger predictor of sustainability than the amount of initial capital. These findings provide an important perspective for MSME assistance programs so that they do not only focus on financial assistance but also on strengthening the entrepreneurial mindset.

Keyword: *Business Capital, Business Sustainability, MSMEs, Work Motivation*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar krusial bagi perekonomian Indonesia yang terbukti memiliki daya tahan tinggi, khususnya di sektor usaha makanan. Meskipun demikian, tingginya tingkat kegagalan pada tahun-tahun awal operasional tetap menjadi isu sentral yang menuntut pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penentu keberlanjutan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai variabel kunci. Studi oleh Hermawan & Purnamawati (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa akses terhadap modal usaha menjadi prediktor signifikan bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Di sisi lain, riset internasional oleh Shi & Wang (2021) di pasar negara berkembang serupa menemukan bahwa faktor non-finansial, khususnya atribut psikologis pemilik seperti motivasi, seringkali menjadi penentu yang lebih dominan dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Menurut Robbins & Judge (2016) kekuatan motivasi ini menjadi sangat relevan, karena motivasi menjadi sebuah alur proses yang mencerminkan arah seseorang untuk sampai tujuannya. Meskipun kedua faktor ini diakui penting, terjadi kesenjangan riset (*gap analysis*) dalam konteks UMKM skala mikro di sektor makanan, di mana perdebatan antara dominansi faktor finansial (modal) dan faktor intrinsik (motivasi) belum banyak dianalisis secara komparatif dalam satu model tunggal.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upayanya untuk secara langsung menguji dan membandingkan kekuatan pengaruh kedua faktor fundamental tersebut pada populasi UMKM makanan yang homogen dan spesifik. Berdasarkan kesenjangan tersebut, permasalahan utama yang diajukan adalah: manakah faktor yang lebih dominan memengaruhi keberlanjutan UMKM skala mikro, modal usaha atau motivasi kerja? Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah (H1) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, (H2) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dan (H3) modal usaha dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier berganda terhadap 117 pelaku UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh modal usaha dan motivasi kerja terhadap keberlanjutan usaha, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh modal usaha dan motivasi kerja terhadap keberlanjutan usaha. Prosedur penelitian dimulai dari pengembangan instrumen hingga analisis data akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM bidang usaha makanan yang berlokasi di Perumahan Puri Cendana 1, Kabupaten Bekasi. Mengingat jumlah populasi yang teridentifikasi sebanyak 117 pelaku usaha, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus. Teknik ini dipilih

untuk memastikan representasi data yang maksimal, di mana menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh menjadi teknik untuk menentukan sampel jika semua anggota populasi di pergunakan. Dengan demikian, seluruh 117 pelaku UMKM tersebut dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden (Pratama et al., 2025). Instrumen ini dikembangkan untuk mengukur variabel modal usaha (X1), motivasi kerja (X2), dan keberlanjutan usaha (Y) dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi dan sikap responden. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen penelitian telah melalui serangkaian pengujian untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, di mana seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias dan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diuji menggunakan Uji t, sementara pengaruh secara simultan diuji menggunakan Uji F. Tingkat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur melalui Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh modal usaha dan motivasi kerja terhadap keberlanjutan usaha. Hasil pengujian hipotesis yang merangkum temuan utama disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1.

Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
(Konstanta)	6.7845	4.314	0.000
Modal Usaha (X1)	0.0894	0.954	0.342
Motivasi Kerja (X2)	0.5843	5.584	0.000

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan Uji SPSS Versi 30, 2025

Tabel 2.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model	F Hitung Regresi	Sig.
Regresi	18.735	0.000

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS Versi 30, 2025

Tabel 3.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.249	0.235

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H2 diterima, artinya motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Sebaliknya, variabel modal usaha (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0.342, yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga H1 ditolak. Hasil ini berarti modal usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Selanjutnya, hasil Uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti H3 diterima; modal usaha dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Adapun nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 3 sebesar 0.235 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 23.5% variasi dari variabel keberlanjutan usaha.

Pembahasan atas temuan ini secara langsung menjawab permasalahan penelitian mengenai dominansi antara faktor finansial dan intrinsik pada UMKM skala mikro. Temuan paling signifikan adalah kuatnya pengaruh motivasi kerja terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini mengonfirmasi teori-teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya grit dan dorongan internal sebagai prediktor utama keberhasilan (Duckworth, 2016). Dalam konteks UMKM makanan yang penuh tantangan operasional harian, motivasi menjadi bahan bakar psikologis yang memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi, berinovasi dengan menu, dan menjaga kualitas layanan meskipun sumber daya terbatas (Nur Aini et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pada level akar rumput, keberlanjutan seringkali lebih ditentukan oleh ketahanan mental pemiliknya daripada sekadar ketersediaan sumber daya.

Temuan yang paling menarik dan memberikan kontribusi baru adalah tidak signifikannya pengaruh modal usaha. Hasil ini menantang pandangan konvensional yang menempatkan modal sebagai prasyarat utama keberlanjutan. Dalam konteks spesifik populasi penelitian UMKM makanan skala mikro di lingkungan perumahan hasil ini dapat diinterpretasikan dalam beberapa cara. Pertama, jenis usaha makanan dengan perputaran kas harian yang cepat mungkin tidak terlalu bergantung pada besaran modal awal, melainkan pada kemampuan manajemen modal kerja (Kamal et al., 2024). Kedua, skala usaha yang sangat kecil membuat variasi modal antar pelaku usaha tidak cukup besar untuk menunjukkan perbedaan signifikan dalam dampaknya terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memodifikasi teori peran modal dengan menambahkan variabel kontekstual: pada skala mikro dengan karakteristik tertentu, pengaruh modal dapat dinegasikan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi. Dengan mengintegrasikan kedua temuan, dapat disimpulkan bahwa meskipun modal secara teoretis penting, dalam praktik di lapangan untuk UMKM skala mikro, motivasi kerjalah yang secara aktif mendorong keberlanjutan, sementara modal berfungsi sebagai faktor pendukung yang pasif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor finansial (modal usaha) dan faktor intrinsik (motivasi kerja) terhadap keberlanjutan UMKM. Ringkasannya, temuan penelitian secara tegas menjawab hipotesis bahwa motivasi kerja merupakan prediktor yang signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha, sementara besaran modal usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Meskipun demikian, kedua faktor tersebut secara simultan tetap berpengaruh. Hasil ini menyimpulkan bahwa pada konteks UMKM makanan skala mikro, kekuatan pendorong dari dalam diri pelaku usaha



menjadi faktor yang lebih dominan dalam memastikan kelangsungan bisnis dibandingkan ketersediaan modal awal. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperdalam pemahaman atas temuan ini melalui pendekatan kualitatif, untuk mengeksplorasi secara naratif bagaimana strategi dan ketahanan yang lahir dari motivasi tinggi mampu mengatasi keterbatasan modal. Selain itu, direkomendasikan pula untuk mereplikasi penelitian ini pada sektor UMKM yang berbeda (misalnya kerajinan atau jasa) untuk menguji apakah dominansi faktor motivasi ini merupakan fenomena spesifik pada sektor makanan atau berlaku secara lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 414–426. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79746>
- Kamal, S. N., Rachmina, D., & Feryanto. (2024). The Impact Of Working Capital Management On Profitability In Micro And Small Processed Food Enterprises In Indonesia. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 685–704. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.02.685-704>
- Nur Aini, L., Santoso, F., & Nury Khirdany, E. (2023). Pengembangan UMMK Kuliner di Era Digital: Peran Inovasi dan Jaringan Bisnis di Kota Sampang. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 179–189. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.236>
- Pratama, D. E., Pratama, B. W., Oxygentri, O., & Ema, E. (2025). Analisis Motion Graphic untuk Pemasaran sebagai Fenomena Sosial Baru; Studi Kasus Event Eraspaces 2023. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.30596/jisp.v6i1.21475>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (16 ed.). Salemba Empat.
- Shi, B., & Wang, T. (2021). Analysis of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Psychology in the Context of Transition Economy. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.680296>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.